

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan berbagai pengujian (statistika). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dirancang berkaitan dengan data yang berupa angka, kata-kata, atau kalimat dan kemudian diolah dengan menggunakan alat ukur seperti kuisioner, tes, atau observasi (Sugiyono, 2019, p. 23).

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berasal dari *annual report* perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2022. Selanjutnya, data akan diuji dan dianalisis menggunakan teknik statistika secara *computerize* untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel dependen (X) yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel *independent* (Y) yakni nilai perusahaan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Nilai perusahaan merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun untuk keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut :

## 1. *Independent Variable (X)*

Variabel bebas adalah suatu variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau terjadinya variabel terikat (*dependent variable*). Adapun dalam penelitian ini *independent variable* sebagai berikut :

### a. Keputusan Investasi (X1)

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan (Sudana, 2019, p. 5).

Variabel keputusan investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Dengan mempertimbangkan keuntungan per saham yang dihasilkan oleh bisnis, PER dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang nilai bisnis. Investor dapat menemukan saham dengan rasio harga terhadap pendapatan yang lebih rendah dan potensi keuntungan yang lebih tinggi (Sudarno, 2022, p. 38).

Secara sistematis *Price Earning Ratio* (PER) menurut (Tandelilin, 2017, p. 320) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per Share}}$$

### b. Keputusan Pendanaan (X2)

Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien (Sudana, 2019, p. 5).

Variabel keputusan pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan mempertimbangkan bahwa penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan, DER memberikan wawasan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika mereka memilih untuk investasi (Sudana, 2019, p. 23).

Secara sistematis *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2016, p. 158) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

c. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2019, p. 5).

Variabel kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penggunaan DPR memiliki kemampuan untuk menilai seberapa banyak perusahaan memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui dividen (Sudana, 2019, p. 28).

Secara sistematis *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut (Sudana, 2019, p. 28) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

d. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2019, p. 5).

Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Penggunaan ROA dianggap lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Toni et al., 2021, p. 25).

Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) menurut (Toni et al., 2021, p. 25) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Leverage* (X5)

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2019, p. 5).

Variabel *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Penggunaan DAR dengan mengukur Jumlah aset yang dibiayai dengan utang, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mengelola asetnya. Oleh karena itu, DAR dapat membantu dalam menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan utang (Sudana, 2019, p. 23).

Secara sistematis *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menurut (Sudana, 2019, p. 23) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

## 2. *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau *dependent variable* sebagai berikut:

### a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menyangkut harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Dengan begitu, maka indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar modal (Sudarno, 2022, p. 38). Dengan mempertimbangkan definisi tersebut, analisis PBV adalah salah satu alat ukur tambahan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Konsep ini berharga karena menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan.

Karena rasio PBV memasukkan elemen nilai buku perusahaan, yang terdiri dari modal saham dan hutang, serta aset perusahaan, rasio ini dianggap dapat memberikan informasi yang paling akurat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan juga memperhatikan kreditur dan investor, karena

sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari pinjaman kreditur dan ekuitas (Dwi Purnomo et al., 2021).

Secara sistematis *Price Book Value* (PBV) menurut Menurut Brigham & Houston (2018) dalam (Sudarno, 2022, p. 38), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diteliti dan terakhir diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022 sebanyak 53 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Adapula sampel merupakan sebagian lingkup kecil yang harus mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* tidak memiliki karakteristik yang sama ketika digunakan setiap unitnya. Adapun tahapan yang bisa digunakan untuk kriteria dalam memilih sampel penelitian, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri <i>consumer goods</i> yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	53
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2022	(13)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2019-2022	(18)
4	Perusahaan sektor industri <i>consumer goods</i> yang di delisting	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		21
Tahun Pengamatan		4
<b>Total sampel yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>84</b>

Sumber: Diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan seleksi pemilihan sampel diatas, diperoleh sebanyak 21 perusahaan dari 53 total keseluruhan perusahaan sektor industri *consumer goods* dalam BEI tahun 2019-2022. Hasil dari perusahaan yang terpilih akan di hitung untuk memenuhi indikator yang tersedia untuk setiap variabel yang akan ditampilkan dalam tabel tabulasi.

Tabel 3.2

## Daftar Perusahaan Manufaktur yang Digunakan Sebagai Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
<b>Sub. Sektor Makanan dan Minumam</b>		
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
<b>Sub. Sektor Rokok</b>		
12.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
13.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
14.	UNVR	Sub. Sektor Kosmetik & Rumah Tangga PT Unilever Indonesia Tbk
<b>Sub. Sektor Farmasi</b>		
15.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
16.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
17.	MERK	PT Merck Tbk
18.	PEHA	PT Phapros Tbk
19.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
21.	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, (2023)

#### D. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tempat atau objek penelitian berupa perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu atau periode dalam penelitian ini yaitu antara periode 2019-2022.



## **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, p. 193). Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi adalah jenis data yang dalam penelitiannya berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau suatu transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dokumentasi dalam penelitian ini memuat laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor industri *consumer goods* pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, di mana berupa angka yang akan dihitung menggunakan rasio terkait variabel penelitian untuk dianalisis dan diinterpretasikan.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) yang menggunakan regresi linier berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil dari uji asumsi klasik memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gujarati (1997), sebuah estimasi akan memiliki validitas statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas,

heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar serta mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas ialah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam sebuah regresi. Jika asumsi ini diabaikan, konsekuensinya regresi berganda akan menunjukkan bias dan variasi besar karena estimasi parameter regresinya menjadi tidak efisien. Bila terdeteksi korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, salah satu diantaranya harus dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambahkan variabel bebas lainnya.

Menurut (Ghozali, 2018, p. 103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat *Variance Inflasi Factor* (VIF).

- 1) Ketika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , dianggap tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Ketika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , dianggap terdapat gejala multikolinearitas.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas ialah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika asumsi ini diabaikan, konsekuensinya regresi linear tidak efisien dan tidak akurat karena adanya data yang outlier. Karena, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 134).

Analisis heteroskedastisitas dapat dideteksi, salah satunya dengan menggunakan uji *glejser*. Pengujian *glejser* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas bergantung pada nilai signifikansi hasil regresi. Bila nilai  $\alpha > 0,05$  maka dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Namun jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

### **c. Uji Normalitas**

Normalitas ialah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian memiliki karakteristik normal atau tidak. Penting untuk melakukan uji ini secara signifikan karena dapat memastikan validitas uji statistik. Ini penting karena uji t dan uji F bergantung pada asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 154).

Uji normalitas dapat dilakukan melalui grafik probability plot. Menurut (Ghozali, 2018, p. 112), dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik normal probability plot, yaitu:

- 1) Bila data tersebar di sekitar garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menggambarkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Bila data tersebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menggambarkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tidak hanya menggunakan grafik normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov One Sample nonparametrik*. Apabila data memiliki nilai *2-tailed significant*  $> 5\%$  atau 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila  $< 5\%$  atau 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018, p. 112).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi ialah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi atau tidak antara kesalahan penggunaan pada periode  $t_1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018, p. 61). Jika asumsi ini diabaikan, konsekuensinya regresi linear tidak efisien dan tidak

akurat karena gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar.

Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin\_Waston* (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W berada di bawah -2, hal tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W berada di antara -2 sampai +2, hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Bila nilai D-W berada di atas +2, hal tersebut mengindikasikan terjadi autokorelasi negatif.

## 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini ialah model regresi linier berganda. Pemilihan model analisis ini didasari oleh tujuan penelitian yang bertujuan untuk meneliti faktor-faktor variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Dalam penelitian ini model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + \beta_5 DAR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

$\alpha$	= Konstanta
PER	= Keputusan Investasi
DER	= Keputusan Pendanaan
DPR	= Kebijakan dividen
ROA	= Profitabilitas
DAR	= <i>Leverage</i>
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Kesalahan pengganggu

### 3. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji Kelayakan model (Uji *Goodness of Fit*) dipergunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan regresi dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Pengujian *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98), uji F ialah sebuah metode pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 5\%$  atau 0,05.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 5\%$  atau 0,05.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018, p. 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah sebuah metode pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  memiliki interval antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ , di mana semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin banyak informasi yang disediakan oleh variabel independen tentang variabel dependen. Ketika nilai  $R^2$  besar, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan tentang variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang kecil menandakan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

**c. Uji Parsial (Uji T)**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 97), Uji t ialah sebuah metode pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 5\%$  atau 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 5\%$  atau 0,05 Hal ini menggambarkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.